

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian yang dilakukan terkait dengan pemaknaan *Ma'nā-Cum-Maghzā* terhadap penafsiran Qs. Luqman tentang Signifikansi kedekatan Ayah kepada anak laki-laki dan melihat dari penafsiran berbagai kitab-kitab tafsir maka penulis dapat mengambil kesimpulan, antara lain:

1. Dari uraian yang dilakukan terhadap hasil pemaknaan *Ma'nā-Cum-Maghzā* Qs. Luqman setidaknya terdapat tiga poin pesan utama (*maghzā*) yang dapat disimpulkan oleh penulis, diantaranya: *Pertama*, Pentingnya tauhid merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam, ajaran ini sebagai landasan utama sebelum mempelajari ajaran-ajaran lainnya. Maka dari itu pertama kali yang Luqman wasiatkan kepada putranya adalah mengenalkan keesaan Allah dengan memperingatkan larangan mempersekutukan Allah dan menunjukkan pentingnya menjauhi segala bentuk syirik dan memperkuat ketaqwaan kepada Allah SWT. *Kedua*, Luqman memberikan nasihat tentang pentingnya amal sholeh seperti sholat, berbakti kepada kedua orang tua, sabar, serta *amar ma'ruf nahi munkar* yang menunjukkan bahwa manusia tidak dapat mengukur atau memahami secara langsung kebesaran Allah. Hal ini menekankan pentingnya memahami dan menghormati kebesaran Allah melalui ajaran agama dan pengalaman hidup. *Ketiga*, Luqman juga mengajarkan kepada putranya terkait dengan etika dan adab dalam berinteraksi dengan orang lain diantaranya, berbicara dengan lembut,

menjaga sopan santun, dan menunjukkan sikap rendah hati. Dengan begitu anak laki-laki dapat mengembangkan jiwa kesosialannya dengan sehat dan berkualitas yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

2. Kemudian signifikansi kedekatan ayah kepada anak laki-laki adalah membawa hubungan yang erat antara ayah dan anak laki-laki yang memiliki dampak positif terhadap pentingnya dalam mendukung perkembangan anak laki-laki, diantaranya: *Pertama*, membangun identitas untuk anak laki-laki, hal ini dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai agama dan moral yang sesuai dengan syariat dan norma di masyarakat. Seperti pelaksanaan shalat, melaksanakan *amar ma'ruf*, menjauhi *nahi munnar*, dan sabar. Dari keterlibatan ayah dalam membangun kedekatan dengan nilai-nilai tersebut dapat memperlancar interaksi dan membentuk kepribadian yang peduli terhadap orang lain dan bertanggung jawab. *Kedua*, dengan hubungan emosional dan maskulinitas yang sehat, anak dapat memiliki mental yang positif dan bertanggung jawab untuk mendukung jiwa kepemimpinan pada anak laki-laki. Sehingga melatih emosi dan menghindari perilaku negatif. *Ketiga*, pengembangan kemampuan berpikir dan problema, dengan memahami pengamalan bahwa Allah Maha Lembut lagi Maha Mengetahui, anak diajarkan untuk selalu mempertimbangkan secara mendalam dan rasional setiap keputusan yang diambilnya. Dalam hal ini ayah memiliki peran untuk memberikan wawasan dan bimbingan kepada anak sejak masa kecil sebagai landasan dari pengetahuan, keterampilan serta karakter.

B. Saran

Untuk pengembangan selanjutnya, disarankan untuk melibatkan pendekatan lintas disiplin ilmu, seperti psikologi, sosiologi, dan studi keluarga, guna mendalami signifikansi kedekatan ayah dan anak laki-laki dalam konteks sosial dan psikologis yang lebih luas. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat memperluas cakupan pemaknaan *Ma'nā-Cum-Maghzā* terhadap ayat-ayat Al-Qur'an lainnya yang berkaitan dengan hubungan keluarga dan nilai-nilai kehidupan.

Oleh karena itu, penulis sangat menghargai masukan dan kritik yang membangun dari pembaca dan siapa saja yang memperoleh manfaat dari tulisan skripsi ini. Dan berharap pembaca dapat melanjutkan penulisan ini dalam berbagai aspek yang lebih luas lagi. Selain itu, penulis juga sangat berharap kritik dan saran yang diberikan dapat bermanfaat bagi pembaca dan mendapatkan kemanfaatan dari penulisan skripsi ini. Dan dari saran maupun masukan tersebut, penulis akan melakukan perbaikan atas segala kekurangan dalam penelitian ini.